

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bergantung pada data konkret, yaitu data penelitian yang berupa angka yang akan diuji menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan kesimpulan yang akan dicapai (Sugiyono, 2022). Sehingga pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang diperoleh melalui penggunaan prosedur statistik atau metode lain yang melibatkan kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengamatan terhadap fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yaitu variabel-variabel dalam pendekatan kuantitatif. Hubungan antar variabel tersebut akan dianalisis serta diukur secara objektif menggunakan teori-teori dan melalui penggunaan alat uji statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dilakukan jika ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2022). Penelitian eksperimen yang dipilih jenis kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Penelitian kuasi eksperimen melibatkan kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memberikan dampak pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2022). Kuasi eksperimen muncul karena kesulitan dalam mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial, khususnya di lingkungan kelas (Abraham & Supriyati, 2022). Dalam praktik pendidikan, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, serta pengendalian yang ketat menjadi sulit dilakukan. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek-subjek tersebut secara alami sudah terorganisir dalam kelompok utuh (kelompok utuh yang terbentuk secara alami), seperti kelompok siswa dalam satu kelas.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu *nonequivalent control group design*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, peneliti menggunakan kelas yang sudah ada sebelumnya. Dua kelas yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* dan kelas kontrol yang tidak terkena perlakuan dengan menggunakan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle*. *Pre-test* dan *Post-test* akan diberikan kepada kedua kelompok penelitian dengan instrumen yang sama. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Tabel 3.1 menunjukkan desain penelitian kuasi eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*

X₁ : pemberian treatment menggunakan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle*

O₂ : *Post-test*

O₃ : *Pre-test*

X₂ : pemberian treatment menggunakan model *think pair share*

O₄ : *Post-test*

Desain di atas menjelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan yang berbeda. Dalam tahap awal kedua kelas diberikan *Pre-test* untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa. Setelah itu, kelas eksperimen akan mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle*. Sementara kelas kontrol menjadi kelompok pembandingan di mana pembelajaran akan

dilakukan dengan menggunakan model *think pair share*. Selanjutnya tahap akhir kelas kedua kelas tersebut diberikan tes kembali berupa *Post-test* yang bertujuan untuk mengukur akhir dan melihat apakah dari perlakuan yang diberikan terdapat pengaruh atau tidak, yang kemudian data tersebut akan diolah oleh analisis data.

3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti akan menyiapkan prosedur peneliti terlebih dahulu untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan agar semuanya tersusun dan terencana secara jelas, Adapun prosedur penelitian meliputi:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan studi literatur terkait variabel yang akan diteliti.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dan merancang proses pembelajaran.
- 3) Mengurus permohonan izin tempat pelaksanaan penelitian.
- 4) Menetapkan populasi dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan untuk penelitian.
- 6) Merancang instrumen penelitian yang diperlukan.

B. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan uji instrumen penelitian.
- 2) Memberikan *Pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan sosial awal siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle*.
- 4) Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model *think pair share*.
- 5) Pemberian *Post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

C. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Merekap data hasil *Pre-test* dan *Post-test*.
- 2) Mengolah data yang diperoleh dari penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.
- 4) Melakukan penyusunan laporan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai fokus kajian guna dinalisis dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD di salah satu sekolah dasar di kota Bekasi.

3.4.2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari populasi yang menggambarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Untuk menentukan anggota sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria tertentu dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Pada sekolah tempat penelitian, terdapat 4 rombongan belajar kelas IV, yaitu kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D. Proses pemilihan dilakukan melalui pengundian dan terpilih kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol di SDN Jatirahayu V Kota Bekasi.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1. Model *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Baamboozle*

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* yang merupakan model pembelajaran di mana pada saat proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang dibentuk secara heterogen. Lalu pembelajaran menggunakan media *baamboozle* sebagai kuisnya. *Baamboozle* merupakan media interaktif berbasis web yang pada pelaksanaannya dilaksanakan secara berkelompok. Sehingga

proses pembelajaran dengan menerapkan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* akan membuat siswa dapat menumbuhkan kemauan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

3.5.2. Keterampilan Sosial

Variabel kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial, di mana keterampilan sosial memiliki peran sangat penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Keterampilan sosial diperlukan dalam proses pembelajaran agar terciptanya interaksi sosial sehingga mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1. Tes

Tes dirancang untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS melalui tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan. Tes yang digunakan berupa serangkaian soal yang dirancang khusus dengan pertanyaan yang selaras dengan indikator keterampilan sosial.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan instrumen penelitian sebagai dijadikan alat ukur untuk menilai pencapaian hasil penelitian. Instrumen penelitian merujuk pada suatu metode yang diimplementasikan untuk mengumpulkan data yang mendukung peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes keterampilan sosial.

3.7.1. Tes

Tes berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan materi keragaman budaya Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada materi yang diajarkan

dan tes tersebut harus diselesaikan oleh semua siswa. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari 10 soal uraian tes dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator keterampilan sosial. Setiap soal dirancang untuk menggali kemampuan siswa dalam menghadapi situasi sosial tertentu, seperti menyelesaikan masalah, bekerja sama, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Dengan bentuk soal uraian siswa akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan pemikiran mereka secara lebih mendalam.

Tabel 3.2 Instrumen Tes Keterampilan Sosial Siswa

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
Hubungan teman sebaya	Menentukan perilaku yang sesuai untuk berinteraksi dengan teman sebaya.	C3 (menentukan)	1	 Indonesia memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda. Saat bermain dengan teman yang berasal dari daerah atau budaya berbeda, bagaimana cara kamu berperilaku agar tetap rukun dan saling menghargai?	Skor 4: menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya keberagaman. Skor 3: menunjukkan pemahaman baik tentang pentingnya keberagaman. Skor 2: menunjukkan pemahaman terbatas tentang pentingnya keberagaman.

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					Skor 1: tidak menunjukkan pemahaman tentang pentingnya keberagaman.
		C3 (menentukan)	2	Saat bekerja kelompok, kamu memiliki teman yang berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki cara berpikir yang tidak sama denganmu. Bagaimana caramu bekerja sama agar tugas tetap dapat diselesaikan dengan baik?	Skor 4: menjelaskan secara lengkap dan jelas cara bekerja sama yang mencerminkan keterampilan sosial. Skor 3: menjelaskan sebagian besar aspek keterampilan sosial dalam bekerja sama. Skor 2: menyebutkan satu/dua cara bekerja sama tetapi kurang

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					menggambarkan keterampilan sosial secara utuh. Skor 1: tidak menunjukkan pemahaman tentang cara bekerja sama yang baik.
Manajemen diri	Mengamati dan menyebutkan berbagai emosi yang mereka rasakan dalam situasi tertentu.	C4 (memecahkan)	3	 Saat kamu pergi ke daerah tertentu, kamu menemukan makanan yang belum pernah kamu makan sebelumnya. Jika makanan itu terasa aneh bagimu, bagaimana cara kamu menghadapinya?	Skor 4: menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dengan jelas dan konkret. Skor 3: menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya. Skor 2: menunjukkan

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					usaha untuk bersikap sopan, tetapi kurang memahami makna menghargai perbedaan. Skor 1: tidak menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya.
		C2 (memahami)	4	Di kelasmu sedang diadakan pertunjukan budaya. Temanmu tampil dengan pakaian adat daerah yang belum pernah kamu lihat sebelumnya. Teman-teman lain menertawakannya. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?	Skor 4: menunjukkan empati dan keberanian membela teman yang ditertawakan dengan cara sopan. Skor 3: menunjukkan sikap empati dan menghargai

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					perbedaan budaya. Skor 2: menunjukkan keinginan membantu, tetapi belum mencerminkan sikap empati. Skor 1: tidak menunjukkan sikap empati atau menghargai teman.
Kemampuan akademik	Memilih solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.	C5 (mem prediksi) C5 (memilih)	5	   Amati gambar di atas! Lalu jelaskan secara singkat apa nama budaya, dari mana asal budaya, dan apa yang	Skor 4: menjawab lengkap dan benar ketiga unsur. Skor 3: menjawab dua dari tiga unsur dengan benar. Skor 2: menjawab satu

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
				membuat budaya tersebut menjadi unik!	unsur dengan benar. Skor 1: jawaban tidak sesuai.
			6	Hubungkan gambar dengan nama rumah adat dan asal daerahnya yang sesuai! 	Skor 4: menghubungkan keempat gambar dengan tepat. Skor 3: menghubungkan an tiga dengan benar. Skor 2: menghubungkan an satu atau dua gambar dengan benar. Skor 1: semua jawaban salah.
Kepatuhan	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan	C3 (menentukan)	7	Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda-beda. Mengapa penting bagi anak-anak Indonesia untuk	Skor 4: menjawab secara jelas, lengkap, dan relevan.

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
	norma dan nilai yang berlaku.			mengenal budayanya?	Skor 3: menjawab cukup jelas dan benar. Skor 2: menjawab singkat atau sebagian benar. Skor 1: jawaban tidak relevan.
		C3 (mengemukakan)	8	Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, mengapa kita perlu menghormati budaya daerah lain?	Skor 4: menjelaskan alasan dengan lengkap dan logis, menggunakan bahasa sendiri. Skor 3: menyampaikan alasan cukup jelas dan relevan. Skor 2: menyampaikan alasan yang masih umum

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					atau kurang jelas. Skor 1: jawaban tidak relevan dan tidak tepat.
Perilaku asertif	Mengungkapkan pendapat dengan jelas dan mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.	C2 (menjelaskan)	9	 Saat berdiskusi di kelas tentang budaya Indonesia, temanmu mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapatmu. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang baik dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat	Skor 4: menjelaskan secara lengkap dan rinci cara menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dengan sikap yang baik. Skor 3: menjelaskan secara cukup jelas cara menyampaikan dan mendengarkan pendapat yang berbeda.

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
				orang lain? Jelaskan!	Skor 2: menyebutkan sebagian cara bersikap baik, namun kurang jelas. Skor 1; jawaban tidak sesuai.
		C3 (menerapkan)	10	Jika kamu memiliki teman dari daerah lain yang memiliki kebiasaan berbeda denganmu, bagaimana sikap yang harus kamu tunjukkan agar tetap menghormati perbedaan tersebut?	Skor 4: menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang sikap menghormati perbedaan. Skor 3: menunjukkan pemahaman baik tentang menghormati perbedaan. Skor 2: menunjukkan pemahaman dasar

Indikator Keterampilan Sosial	Indikator Soal	Level	No Soal	Butir Soal	Kriteria Penskoran
					menghormati perbedaan. Skor 1: jawaban tidak relevan.

Tabel 3.2 di atas menunjukkan instrumen tes keterampilan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.8 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tahap uji instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Uji coba pada instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari setiap butir soal yang akan digunakan saat penelitian. Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di kelas V dengan pertimbangan karena siswa kelas V telah mempelajari dan memiliki pengetahuan terkait materi yang disampaikan.

3.8.1. *Judgement Expert*

Judgement expert digunakan untuk menilai instrumen penelitian dan mengumpulkan pendapat dari ahli konten atau ahli suatu bidang tertentu. Berikut ini merupakan hasil judgement expert yang telah dilakukan pada instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Hasil *Judgement Expert*

No.	Nomor Butir Soal	Keterangan
1	Soal 1	Soal diterima
2	Soal 2	Soal diterima
3	Soal 3	Soal diterima
4	Soal 4	Soal diterima, namun perlu perbaikan
5	Soal 5	Soal diterima
6	Soal 6	Soal diterima, namun perlu perbaikan

No.	Nomor Butir Soal	Keterangan
7	Soal 7	Soal diterima, namun perlu perbaikan
8	Soal 8	Soal diterima, namun perlu perbaikan
9	Soal 9	Soal diterima, namun perlu perbaikan
10	Soal 10	Soal diterima

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 3.3 di atas menampilkan hasil dari *judgement expert* terhadap butir-butir soal yang dirancang dalam penelitian ini.

3.8.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23. Uji validitas ini dilaksanakan kepada siswa kelas V di SDN Jatirahayu V Kota Bekasi dengan total partisipan sebanyak 30 siswa. Pedoman interpretasi uji validitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Untuk melihat pedoman interpretasi uji validitas dapat dilihat melalui tabel 3.4.

Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Sosial

Nomor Butir Soal	Korelasi	Interpretasi	Validitas
1	0,638	Kuat	Valid
2	0,622	Kuat	Valid
3	0,50	Sedang	Valid
4	0,717	Kuat	Valid
5	0,538	Sedang	Valid
6	0,491	Sedang	Valid
7	0,629	Kuat	Valid
8	0,811	Sangat kuat	Valid
9	0,486	Sedang	Valid
10	0,571	Sedang	Valid

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 3.5 dinyatakan bahwa 10 butir soal tes keterampilan sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur variabel tertentu akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23. Pedoman interpretasi uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$R \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Untuk melihat pedoman interpretasi uji reliabilitas dapat dilihat melalui tabel 3.6.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Sosial

Bentuk Tes	Butir Soal	Jumlah Subyek	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
Tulis (uraian)	10	30	0,801	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel 3.7 nilai reliabilitas tes sebesar 0,801, yang berarti instrumen penelitian tersebut dalam kategori baik dan layak digunakan dalam penelitian.

3.8.4. Daya Pembeda

Daya pembeda berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi antar siswa. Selain itu, daya pembeda juga digunakan untuk membedakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Pada penelitian ini, uji daya pembeda dihitung menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23. Kriteria interpretasi daya pembeda yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Uji Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi Indeks Daya Pembeda
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Untuk melihat kriteria interpretasi uji daya pembeda dapat dilihat melalui tabel 3.8.

Tabel berikut merupakan hasil uji daya pembeda terhadap instrumen penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Keterampilan Sosial

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,539	Baik
2	0,534	Baik
3	0,446	Baik
4	0,659	Baik
5	0,426	Baik
6	0,414	Baik
7	0,492	Baik
8	0,703	Sangat baik
9	0,299	Cukup baik
10	0,409	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Dilihat dari hasil uji daya pembeda pada tabel 3.9 terdapat 1 soal dengan kategori daya pembeda sangat baik, 8 soal dengan kategori daya pembeda baik, dan 1 soal dengan kategori daya pembeda cukup baik.

3.8.5. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menjawab setiap butir soal dengan tepat. Kriteria butir soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah dapat menyebabkan siswa menjawab semua pertanyaan dengan benar, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat mengakibatkan kesulitan dalam menjawab. Pada penelitian ini, perhitungan tingkat kesukaran dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23. Kriteria interpretasi tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK \leq 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 \leq IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq IK \leq 1,00$	Mudah

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK \leq 1,00$	Terlalu Mudah

Untuk melihat kriteria interpretasi tingkat kesukaran dapat dilihat melalui tabel 3.10.

Hasil uji tingkat kesukaran terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Keterampilan Sosial

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	0,81	Mudah
2	0,84	Mudah
3	0,82	Mudah
4	0,81	Mudah
5	0,85	Mudah
6	0,9	Mudah
7	0,65	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,62	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Mengacu pada tabel 3.11 hasil uji tingkat kesukaran diketahui terdapat 4 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran dalam kategori sedang dan 6 butir soal memiliki tingkat kesukaran dalam kategori mudah.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah pelaksanaan penelitian selesai, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test*. Selanjutnya penyajian data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data inferensial dan analisis data deskriptif.

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau menampilkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara umum atau generalisasi.

3.9.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022). Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap keterampilan sosial siswa. Di bawah ini adalah jenis analisis statistik inferensial yang digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data yang akan diuji kenormalannya adalah keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle*. Untuk melaksanakan uji normalitas ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Suatu data diasumsikan normal apabila signifikansinya melampaui 0,05 maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perolehan data pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variasi data bersifat homogen atau tidak. Jika data

bersifat homogen maka kedua kelompok memiliki varians yang sama. Untuk melakukan uji homogenitas ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variasi kedua populasi homogen

H_1 : variasi kedua populasi tidak homogen

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perolehan data pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

3) Uji Parametrik atau Uji T

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dan data berdistribusi normal serta homogen, maka selanjutnya dilakukan uji parametrik atau Uji T untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan membedakan perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel. Pada penelitian ini perhitungan uji parametrik atau uji T dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23.

4) Uji Non Parametrik

Uji non parametrik akan dilaksanakan jika data dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen.

5) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengkaji hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23.

1. Uji Linearitas

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana perlu dilakukannya uji linearitas terlebih dahulu untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : terdapat hubungan yang linear antara nilai *Pre-test* dan *Post-test* keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen.

H_1 : tidak terdapat hubungan yang linear antara nilai *Pre-test* dan *Post-test* keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen.

Uji linearitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Untuk kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap keterampilan sosial siswa. Berikut adalah bentuk persamaan dari regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel bebas

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23.

3. Signifikansi Regresi

Signifikansi regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, signifikansi regresi dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji signifikansi regresi pengaruh model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap keterampilan sosial.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap keterampilan sosial.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dari uji signifikansi regresi adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu model *student teams achievement division* berbantuan media *baamboozle* terhadap variabel terikat yaitu keterampilan sosial siswa.

6) Analisis N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk meninjau perbedaan skor *Pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS. Adapun langkah untuk menghitung N-Gain dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Pre-test} - \text{skor Post-test}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor Pre-test}}$$

Kategori perolehan skor N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Penskoran N-Gain

Skor N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah